

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab suci yang mulia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Alquran tersebut lafadz dan maknanya berasal dari Allah Swt. sehingga alquran bermukjizat baik lafadz maupun maknanya, oleh karena itu alquran adalah kalam Allah Swt.

Alquran yang berupa kalam Allah merupakan kitab atau wahyu yang istimewa dan bacaan sempurna dibandingkan dengan wahyu – wahyu lainnya. Menurut Quraish Shihab makna tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi alquran, bacaan yang sempurna dan mulia ini. ¹ Dan beragam fungsi yang mampu merespon masalah-masalah yang terjadi didalam sosial kemasyarakatan. Salah satunya, alquran bisa dijadikan sebagai penyembuh (*syifa*) berbagai penyakit.² Baik penyakit fisik maupun non fisik dan dapat digunakan sebagai mediator yang mempunyai kekuatan magis, dalam bentuk jimat alquran. ³

¹ Quraish Shihab, *Wawasan al – Quran : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. : Bandung : Mizan, 2013, Halm 3

² Apipudin. *Al-Quran Sebagai Penyembuh Penyakit*. : Ciputat Tangerang Selatan : Young Progressive Muslim, 1993.Hal 32

³ Chairunisa Ahsana AS, *Pesona Azimat*. Bandung : Pustaka Aura Semesta, 2014. Hal.40

Dalam hal ini, Al – Quran menegaskan:

قُلْ لَنْ يَجْتَمِعَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

”Katakanlah (hai Muhammad) sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al – Quran ini, niscaya mereka tidak akan mampu membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain ”(QS 17 : 88).⁴ Itu adalah salah satu fungsi alquran menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw.

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li al-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia). Inilah fungsi utama kehadirannya. Dalam rangka menjelaskan tentang fungsi alquran ini, Allah menegaskan: Kitab suci diturunkan untuk memberi putusan (jalan keluar) terbaik bagi problem – problem kehidupan manusia (QS : 213). Kita yakin bahwa para sahabat Nabi Muhammad Saw., seandainya hidup pada saat ini, pasti akan memahami petunjuk – petunjuk alquran sedikit atau banyak berbeda dengan pemahaman mereka sendiri yang telah tercatat dalam literature keagamaan.⁵

Fungsi alquran adalah sebagai mukjizat Nabi Muhammad Swt untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya. Dan alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk

⁴ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al – Quran*. Bandung : Mizan Pustaka. 2013. Hal 36-37

⁵ M. Quraish Shihab. *Lentera Al - Quran*. Bandung : Mizan Pustaka. 2013. Hal 26

diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁶

Alquran merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

Fungsi lain dari Alquran adalah sebagai *syifa* atau obat. Sebagai mana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra’: 82).

Ungkapan Alquran pada kata : *syifa* (yang berarti penawar dalam bahasa Indonesia) dan tidak dengan menggunakan دواء *dawa* ‘ (yang berarti obat) sebab hasilnya nyata, sementara obat mungkin dengan sebab obat tersebut orang bisa sembuh atau terkadang tidak pengaruh.

Dalam sejarah Islam, peraktek pengobatan alquran atau unit – unit tertentu yang ada dalam alquran yang terealisasikan dalam kehidupan praktis telah ada pada masa Nabi dan Konon praktik semacam ini telah dilakukan oleh Nabi sendiri. Dalam riwayat dari Aisyah R.a bahwa Nabi SAW meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan Mu’awwizat (surat An – Nas dan Al – Falaq) ketika beliau sakit menjelang wafatnya dan tatkala sakit beliau semakin parah, sayalah yang meniup dengan kedua

⁶ Setia Ningsih. *Tinjauan Teori. Repo.iain-tulungagung.ac.id/2730/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20TEORI.pdf* diakses pada tanggal 15 Agustus 2015

surat tersebut dan saya mengusapnya dengan tangan berliu sendiri karena berharap untuk mendapat berkahnya.⁷

Semua ayat alquran pada dasarnya baik, ketika membacanya akan mendatangkan kebaikan dan bernilai ibadah. Ajaran Islam (hadits) memerintahkan untuk mempelajari alquran tanpa ada batasan. Namun pada kenyataannya, terdapat masyarakat yang hanya mengamalkan surat – surat atau ayat – ayat tertentu saja seperti halnya terdapat di Pesantren Riadatul Hikmah yang selalu mengamalkan ayat Kursi dan Surat Al – Fatihah saja untuk melakukan praktek pengobatan.

Pesantren Riadatu Hikmah yang terdapat di Kampung Cimaya Desa Cibenda Kabupaten Bandung Barat terdapat peraktek pengobatan menggunakan ayat – ayat alquran.⁸ Pesantren Riadatul Hikmah berdiri tahun 1974 adalah pesantren yang melakukan praktek pengobatan dengan KH.Acep. Peraktek pengobatan tersebut melayani segala macam penyakit fisik maupun penyakit non fisik. Dengan demikian tidak semua penyakit disembuhkan dengan ayat alquran secara Khusus, ada amalan lain yang digunakan untuk pengobatan. Pesantren Riadatul Hikmah ini semakin hari semakin maju dengan semakin banyaknya orang yang berobat disana. Pasien yang datang untuk berobat ke KH.Acep mencapai 70 orang perhari dengan penyakit yang bermacam – macam dan dari berbagai macam Daerah.⁹

⁷ Abdul Hadi . “*Bacaan ayat Al – Quran sebagai Pengobatan studi Living Quran*” Skripsi. Yogyakarta.2015.Hlm. 3

⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan H.Mukhlis (42 tahun) salah satu murid KH.Acep, Di Cimaya Kecamatan Cibenda Kabupaten Bandung Barat tanggal 5 Januari 2019.

⁹ KH.Acep adalah satu seorang tokoh kiyai di Daerah Cibenda Bandung Barat yang melakukan praktek pengobatan segala macam penyakit dengan ayat Alquran

Mengacu pada fenomena diatas, penulis tertarik untuk menelusuri pembacaan ayat Kursi dan Surah Al – Fatihah dalam melakukan peraktek pengobatan oleh KH.Acep, studi living quran dijadikan sebagai perangkat untuk mengungkap pembacaan surat – surat tertentu dalam Alquran yang di terapkan pada peraktek pengobatan di Desa Cibenda, Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yang masih di amalkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis dapat menarik beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana metode pengobatan menggunakan ayat Kursi dan surat Al – Fatihah di Pesantren Riadatul Hikmah?
2. Bagaimana dampak penggunaan ayat alquran terhadap penyakit pasien?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, untuk lebih jelasnya mengenai tujuan penelitian ini, maka penulis sebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembacaan ayat Kursi dan Surat Al – Fatihah kapan dan berapa kali dibaca kan di Pesantren Riadatul Hikmah.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan pasien dengan pengobatan menggunakan ayat alquran oleh KH.Acep Cibenda Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat secara teoritis yaitu menambah bahan pustaka diskursus kajian Alquran sehingga diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang memfokuskan pada kajian sosial kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan atau menggunakan alquran. Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia. selain itu menambah informasi dan pertimbangan dalam rangka memperkaya teori yang berkaitan dengan ayat yang digunakan untuk pengobatan
2. Manfaat praktis adalah umunya bagi umat Islam dalam memahami manfaat ayat Alquran sebagai penawar sakit atau bisa menjadi obat atau terapi buat kesehatan dan khususnya bermanfaat bagi para santri Pesantren Riadatul Hikmah Cibenda beserta masyarakat dan juga peneliti serta setiap pembaca skripsi ini.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti, tetapi penulis belum menemukan pembahasan penelitian yang secara spesifik, mengenai Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan, khususnya di Pesantren Riadatul Hikmah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Adapun beberapa skripsi mengenai penggunaan ayat alquran sebagai pengobatan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Baytul Muktaadin, Lc. yang dilakukan di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten

Cilacap dengan judul penelitiannya yaitu “Penggunaan ayat – ayat Al Quran untuk Pengobatan penyakit jiwa”¹⁰ yang pada penelitian ini Baytul memfokuskan penyakit yang dioabatinnya adalah penyakit jiwa saja.

Kemudian ada juga skripsi yang ditulis oleh Muhamad Nur yang dilakukan di Segarakaton, Kelurahan. Karangasem, Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali dengan judul penelitiannya yaitu “Bacaan ayat Alquran sebagai Media Pengobatan¹¹” yang pada penelitian Muhamad Nur itu pengobatan dengan bacaan alquran yang mediana adalah tumbuh tumbuhan dengan pengobatan herbal. Yang di Bali pengobatan ini dilakukan oleh seorang Balian. Di Bali Balian adalah penyebutan orang pintar yang bisa menyembuhkan orang sakit.

Skripsi Didik Andriawa, “Penggunaan Ayat–Ayat Alquran sebagai Pengobatan. Study Living Quran pada peraktik pengobatan Dr. KH Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Des. Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk” Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana cara pengobatan dan ayat – ayat yang digunakan oleh Tabib Komari Saifullah yang secara metematik berjumlah kurang lebih 11 macam ayat. Dan juga menjelaskan analisis hubungan hermeneutika antara ayat dan penyakit yang secara eksplisit berhubungan ada 8 buah ayat, secara implisit ada 10 buah ayat dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutika ada 46 ayat.¹²

¹⁰ Baytul Muktadin. *Penggunaan ayat – ayat Al Quran untuk Pengobatan penyakit jiwa*. Yogyakarta :Tesis,UIN Sunan kali jaga.2015

¹¹ Muhamad Nur. *Bacaan Al – Quran sebagai media Pengobatan*. Yogyakarta:Skripsi.Uin Sinan Kalijaga.2017

¹² Didik Andriawan, “*Penggunaan ayat – ayat Al – Quran sebagai Pengobatan*. Studi Living Quran pada praktik pengobatan Dr. KH Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga,

Dari berbagai skripsi diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Diantara persamaannya adalah metode penelitian kualitatif dan kajian living quran. Sedangkan, perbedaannya ada beberapa hal yaitu lokasi penelitian, focus penelitian, dan skripsi yang penulis tulis ini berjudul “Penggunaan Ayat Kursi dan Surat Al-Fatihah Sebagai Pengobatan” yang di dalamnya meneliti mengapa menggunakan ayat tersebut tidak ayat yang lain penulis meneliti apa saja keutamaan ayat Kursi dan surat Al-Fatihah mengapa dijadikan jampi-jampi ketika melakukan pengobatan.

F. Kerangka Teori

1. Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, living quran adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, yang berarti ‘hidup’ dan Qur'an yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, living Quran bisa diartikan dengan “(Teks) Al Quran yang hidup dimasyarakat.”¹³ dan sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Alquran baik secara lisan, tulisan maupun budaya.¹⁴ Dan kajian ilmiah atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran dengan kondisi realitas sosial dimasyarakat.¹⁵

M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian The Living Quran sebenarnya bermula dari fenomena Quran in Everyday life, yang tidak lain

¹³ Sahiron Syamsuddin, “*Ranah – ranah Penelitian dalam Studi al – Quran dan Hadis,*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed,) *Metode Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: Teras,2007), xiv.

¹⁴ Didi Junaedi “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan baru dalam Kajian Al – Quran ,*” dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Quran dan Hdits.*.Hal 3

¹⁵ Didi Junaedi “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan baru dalam Kajian Al – Quran ,*” dalam Mansur, *Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi Alquran.* Hal. 8

adalah “makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan Al quran dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya” Pengfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya “pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandasan anggapan adanya “fadillah” di unit - unit teks Al – Quran, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat living Quran juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Alquran ini sebagai objek studinya.” Oleh karena itu, kajian tentang living Quran dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran disebuah komunitas muslim tertentu”¹⁶

Tradisi yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadatul Hikmah Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat ini, bisa dikategorikan sebagai living Quran (Alquran yang hidup dalam praktek sehari – hari). Pondok Pesantren Riadatul Hikmah ini berdiri pada tahun 1987 oleh Bapak Kiyai Haji Acep adalah pesantren yang melakukan peraktrek pengobatan dengan ayat – ayat alquran ayat yang digunakan adalah ayat Kursi dan – surat Al – Fatihah.

Pada penjelasan diatas, ditemukan bahwa living quran yang terdapat di Pesantren Riayatul Hikmah Cimaya Desa CiBenda, memang mungkin berpengaruh kepada kesembuhan seseorang. Dan disana terdapat praktek

¹⁶ Muhammad Mansur dkk, *Living Quran dalam Metodologi Penelitian Living Quran*, Syahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5-7

menghidupkan alquran dengan memakai bacaan-bacaan Alquran sebagai alternatif penyembuhan sebuah penyakit.

